

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI TATA CARA WUDHU BERBASIS
AUDIO VISUAL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL PADA
SISWA KELAS II DI SDN 161 LAMPUAWA KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh,

Ariska

NIM 15.0205.0014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2020**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI TATA CARA WUDHU BERBASIS
AUDIO VISUAL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL PADA
SISWA KELAS II DI SDN 161 LAMPUAWA KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2020**




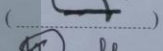
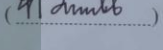
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh, Ariska NIM 15.02.05.0014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 08 Juni 2020 bertepatan dengan 16 Syawal 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo,

2020

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Muhaemin, M.A.	Penguji I	()
3. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.,I.	Penguji II	()
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.,I.	Pembimbing I	()
5. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Fakultas

Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19681231 200901 1 018

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lempuawa Kabupaten Luwu Utara.

Nama : Ariska

NIM : 15. 0205.0014

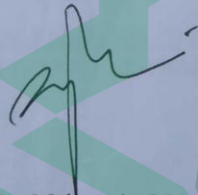
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

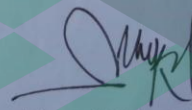
Palopo, Maret 2020

Penguji I,



Dr. Muhaemin, M.A
NIP.19790203 200501 1 006

Penguji II,



Mawardi, S.Ag.M.Pd.I.
NIP.19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampaewa Kabupaten Luwu Utara.


Nama : Ariska
NIM : 15. 0205.0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

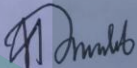
Disetujui untuk diujikan pada munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Maret 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP.19701030 199903 1 003


Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd.
NIP.1969015 200604 2 004

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, Maret 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

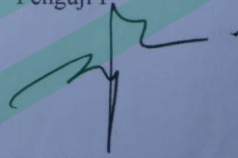
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska
NIM : 15.02.05.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan diujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Penguji I


Dr. Muhaemin, M.A.
NIP.19790203 200501 006

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, Maret 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

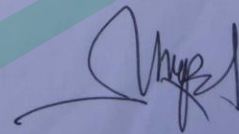
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska
NIM : 15.02.05.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lempuawa Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan diujikan munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Mawardi, S.Ag., M.Pd., I.
NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, Maret 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

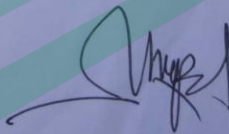
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska
NIM : 15.02.05.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lempuawa Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan diujikan munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo, Maret 2020

Hal : Skripsi Ariska

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska

NIM : 15.02.05,0014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II Di SDN 161 Lempuawa kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan diujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP.19701030 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo, Maret 2020

Hal : Skripsi Ariska

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska

NIM : 15.02.05.0014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

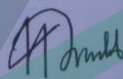
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II Di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan diujikan munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.,
NIP.1969015 200604 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska

NIM : 15.0205.0014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ariska

NIM 15.0504.0014



ABSTRAK

Ariska, 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara . Skripsi. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Nursaeni.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran tata wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal? 2) Bagaimanakah kevalidan media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal? 3) Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal?. Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D). Untuk mengembangkan produk, penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap *define*, (2) tahap *design*, (3) tahap *develop*, dan (4) tahap *disseminate*. Dalam penelitian ini dilakukan hanya tiga tahap saja, yaitu sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran materi tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 161 Lampuawa, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: lembar validasi, lembar catatan lapangan yang diisi oleh guru. Analisis data yang digunakan peneliti itu untuk menguji kevalidannya yaitu menggunakan rumus *Aiken's*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh media pembelajaran yang valid melalui analisis validitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil validitas untuk media pembelajaran sebesar 0,78 dan termasuk dalam kategori valid begitu pula dengan tim kontruksi dan seterusnya. Keefektifan media pembelajaran berdasarkan hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran yang diisi oleh peneliti diperoleh bahwa siswa merespon dengan baik pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang valid dan efektif.

Kata kunci: Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *Rahmatan Lil Alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.

4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Muhaemin, M.A. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.,I. masing-masing selaku penguji I dan II penulis yang telah memberikan kritikan dan masukan yang sangat baik serta bermanfaat kepada penulis.

6. Dr. Muhaemin, M.A. Ibu Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa, S.Pd.,M.Pd. dan Ibu Cicci S.Ag, selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Ibu Masni dan Ibu Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Ibu Haerani, S.Pd.I,MM. Kepala Sekolah SDN 161 Lampuawa dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

10. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Aksan, dan Ibunda Terkasih Suhati, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis dan Teruntuk saudara dan saudari Tersayang, Astika Aksan, Halima, Alfina yang telah membuat garis lengkung senyum dibibir penulis dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2015, Fauziah Azizah Amir, Jetia, Asnita, Hasnawati dan teman-teman kost Marissa, Devi lestari, Harma Jalil, Hijrah Wati, Sukam yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. Pada akhirnya hanya kepada Allah Swt semata peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Semoga Allah Swt memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan Aamiin.



Palopo, 15 Januari 2020
Penulis

Ariska
NIM. 15.02.05.0014

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Tahapan kegiatan dalam 4-D.....	12
Table 3.1	Interprestasi validitas isi.....	39
tTable 4.1	Nama-nama guru sekolah SDN 161 Lampuawa.....	42
Table 4.2	Nama-nama siswa SDN 161 Lampuawa.....	43
Table 4.3	Nama-nama validator.....	47



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUI	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN		
SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PENGUJI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
ABSTRAK	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR		
TABEL	xvii
BAB		I
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Defenis Oprasional variabel	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEROTIK	10
A. PenelitianTerdahulu	yang	Relevan
.....		
10		
B. Konsep	Pengembangan	Media
.....		
12		

C. Media Pembelajaran	PAI
.....
17	
D. Peran Guru Dalam Pengolaan Pembelajaran PAI	23
E. Tata Cara Wudhu	25
F. Kearifan Lokal	30
G. Kerangka Fikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Subyek Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Prosodur Penelitian	36
E. Prosodur Pengembangan Dengan Uji Terbatas	37
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ariska, 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara . Skripsi. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Nursaeni.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran tata wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal? 2) Bagaimanakah kevalidan media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal? 3) Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal?. Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development (R&D)*. Untuk mengembangkan produk, penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap *define*, (2) tahap *design*, (3) tahap *develop*, dan (4) tahap *disseminate*. Dalam penelitian ini dilakukan hanya tiga tahap saja, yaitu sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran materi tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 161 Lampuawa, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: lembar validasi, lembar catatan lapangan yang diisi oleh guru. Analisis data yang digunakan peneliti itu untuk menguji kevalidannya yaitu menggunakan rumus *Aiken's*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh media pembelajaran yang valid melalui analisis validitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil validitas untuk media pembelajaran sebesar 0,78 dan termasuk dalam kategori valid begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Keefektifan media pembelajaran berdasarkan hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran yang diisi oleh peneliti diperoleh bahwa siswa merespon dengan baik pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang valid dan efektif.

Kata kunci: Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam pembangunan dan pengembangan bangsa dan negara. Pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu negara. Suatu Negara dapat dikatakan maju jika tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi. Di Indonesia, pemerintah berupaya untuk merancang serta mengimplikasikan berbagai rancangan pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah perbaikan kurikulum.

Hal ini berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Sisdiknas pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Fungsi pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia maka dari itu pendidikan merupakan usaha yang harus ditempu dalam meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari lembaga formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter individu yang bermutu.

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasiaonal*. Bab II, pasal 3. hal.3

Pendidikan agama Islam sebagai pedoman tenaga pendidik dalam mengembangkan karakter spiritual siswa yakni memperbaiki pola pikir dan praktik berwudhu pada siswa karena berwudhu menjadi salah satu sahnya shalat. Dilihat dari pentingnya pembelajaran wudhu maka sudah sangat jelas bahwa setiap sekolah penting memasukkan materi praktek wudhu pada kurikulum disekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 161 Lampuawa pada tanggal 18 april 2018, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran PAI di kelas II antara lain siswa belum mampu mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. Dikarnakan guru menjelaskan hanya berpatokan pada buku paket, tanpa menggunakan media yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar.

Dalam rangka menyelesaikan masalah di atas tenaga pendidik perlu mengembangkan media yang mampu meningkatkan minat belajar siswa guna mengefensiensikan materi ajar. Media yang baik mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang teringtegrasi kearifan lokal dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa Sehingga siswa lebih memahami.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*Medium*” yang berarti perantara atau pengantar informasi kepada penerima informasi. Menurut Heinich dalam *soedeman arif* dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi anantara sumber dan penerima, membawa pesan-pesan atau informasi yang

bertujuan intruksional atau mendukung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.² Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar, penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa.

Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa pada kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, *Yusufhadi Miarso* dalam *Nunu Mahnum* memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala

² Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pembelajaran*, (Depok, Rajawali Pres)2012.h,6

sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.³

Media memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mempraktekkan tata cara wudhu yang baik dan benar sesuai syariat islam.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Maaidah/5:6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِطِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرْجٍ ۗ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَليُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁴

³ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: 2018),

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebelum mengerjakan shalat kita harus dalam keadaan suci. Suci badan, pakain, dan tempat shalat dari najis dan hadast merupakan salah satu bagian dari syarat sahnya shalat. Apabila badan, pakain dan tempat shalat tidak suci dari najis dan hadast maka shalat yang dikerjakan tidak sah.

Adapun hadist yang terkait dengan diwajibkannya berwudhu sebelum melaksanakan shalat yaitu dalam H.R Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ قَالَ وَأَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ تَوَضَّأَ
عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ يَوْمًا وُضُوءًا حَسَنًا ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ
فَأَحْسَنَ الْوُضُوءِ ثُمَّ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يَنْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ غُفِرَ لَهُ مَا
خَلَا مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah menceritakan kepadaku Makhrama bin Bukari dari ayahnya dari Humran mantan budak Utsman, dia berkata, "Suatu hari Utsman bin Affan berwudlu dengan wudlu yang bagus kemudian dia berkata, 'Saya melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berwudlu, lalu membungkuskan wudlunya, kemudian beliau bersabda: 'Barangsiapa berwudlu demikian, kemudian keluar pergi ke masjid, tidak ada yang membangkitkannya kecuali shalat itu niscaya akan diampuni dosanya yang masih ada'.⁵

⁵Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab :
Thaharah/ Juz. 1/Hal. 125/ No (227) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II Di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana kevalidan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara?

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.
2. Penilaian kevalidan pengembangan media pembelajaran PAI dalam materi tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.
3. Penilaian keefektifan pengembangan media pembelajaran materi tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap istilah yang terkandung dalam judul maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Pengembangan Media audio visual: Media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Adapun media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media yang menampilkan audio (suara) yang menggunakan bahasa daerah dan visual (gambar) animasi yang mempraktekkan tata cara wudhu.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI): Merupakan pembelajaran yang diberikan pada siswa kelas II. Adapun materi PAI dalam penelitian tahun ajaran 2018-2019 ini yaitu tentang tata cara wudhu.

3. Kearifan lokal: Adapun kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media yang sesuai dengan kondisi daerah siswa itu berada. Kearifan lokal dalam penelitian terlihat pada media yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Luwu. Media yang dikembangkan dalam bentuk video animasi dengan audio (suara) menggunakan bahasa daerah dari luwu (bahasa tae). Bahasa Tae' merupakan salah satu produk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnik Luwu dan sekaligus menjadi kekayaan budaya nasional Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dan praktis hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi alat bantu didalam pengembangan media pembelajaran PAI dalam tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal.

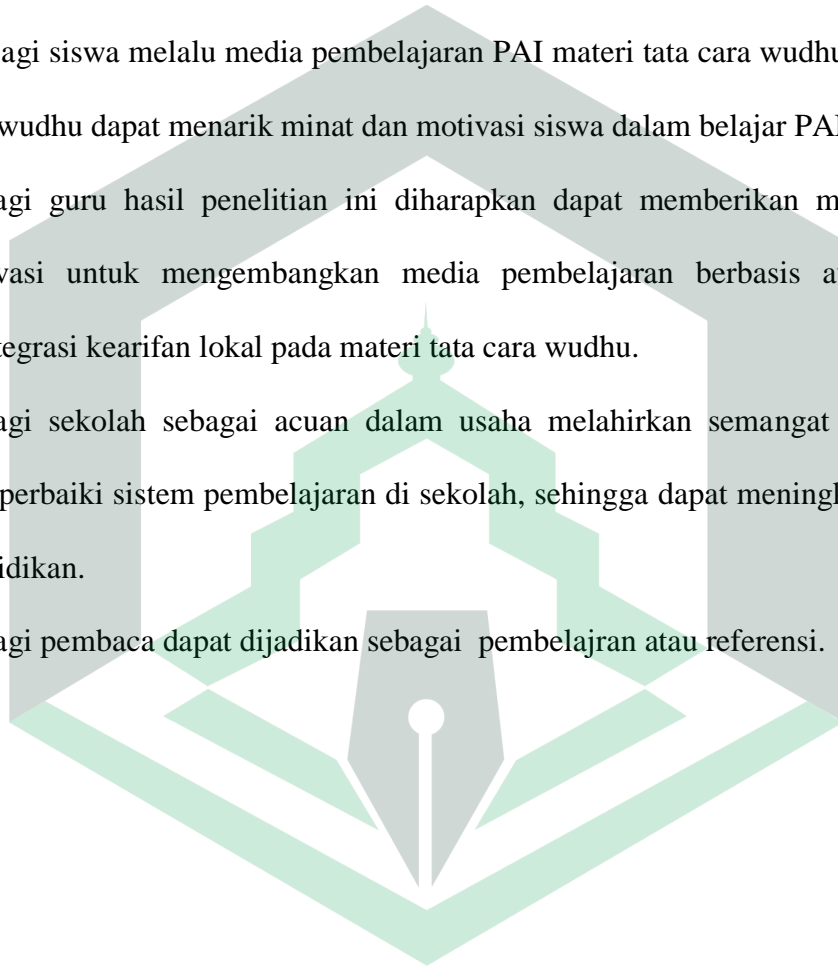
2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa melalui media pembelajaran PAI materi tata cara wudhu materi tata cara wudhu dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar PAI.

b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada materi tata cara wudhu.

c. Bagi sekolah sebagai acuan dalam usaha melahirkan semangat baru dalam memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau referensi.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai acuan dalam kajian pustaka sebagai acuan kerangka teorytik. Adapun Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Syuhada, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho” pada tahun 2017 menyatakan bahwa adanya Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dilihat dari peningkatan aktifitas belajar siswa setiap siklus. Aktivitas belajar siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil observasi aktifitas belajar siswa sebesar 65%, pada siklus II meningkat menjadi 74% dengan nilai persentase sebesar 79%, dan pada siklus III semua aspek pengamatan aktivitas siswa sudah efektif dengan nilai persentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan media audio-visual selalu meningkat setiap siklusnya dan penerapan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN I Kota Jantho. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data kemampuan belajar siswa setiap siklus

selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa dari 78,7 pada siklus I, meningkat sebesar 83,3 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 85,8.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Afifah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015” pada tahun 2015, menyatakan bahwa Bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru di MTs Assalafi Kenteng tahun 2014/2015 yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 34 siswa atau sebesar 64,15 %, kategori sedang sebanyak 19 siswa atau sebesar 38,85 %, dan kategori rendah sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, dengan demikian , penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru di MTs Assalafi Kenteng dalam kategori tinggi yaitu sebesar 64,15 %.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Harisah, Pascasarjana Universitas Negeri Malang dalam tesisnya yang berjudul “Ungkapan Bahasa Tae’ Yang Merepresentasikan Kearifan Lokal Etnik Luwu” pada tahun menyatakan bahwa Setelah melalui proses reduksi, klasifikasi dan analisis, ternyata ungkapan-ungkapan tradisional berbahasa Tae' yang merepresentasikan kearifan lokal etnik Luwu memiliki enam bentuk, meliputi (1) perumpamaan, (2) peribahasa, (3) pepatah, (4) ibarat, dan (5) pemeo. Secara keseluruhan peneliti menemukan 82

⁶ Fitrah Shyhada, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jantho*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/295/1/Fitrah%20Syuhada.pdf>

⁷ Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Assalafi Kenteng, KEC.Susukan, KAB. Semarang* . http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/545/1/Khusnul%20Afifah_111%2011%20199.pdf

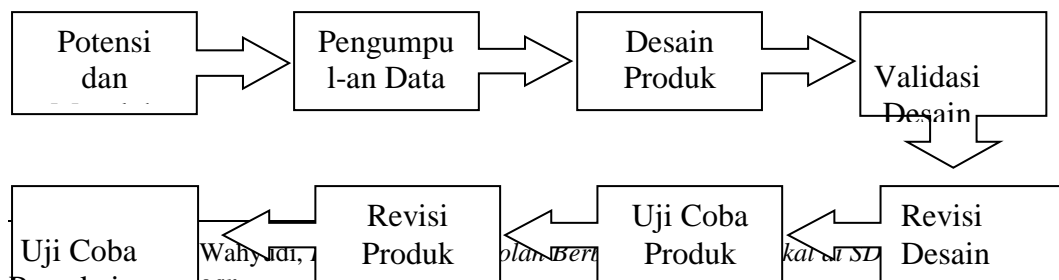
ungkapan, meliputi 12 ungkapan berupa perumpamaan, 12 ungkapan berupa peribahasa, 18 ungkapan berupa pepatah, 24 ungkapan berupa ibarat, dan 16 ungkapan berupa pemeo.⁸

B. Konsep Pengembangan Media

1. Pengertian Pengembangan (R&D)

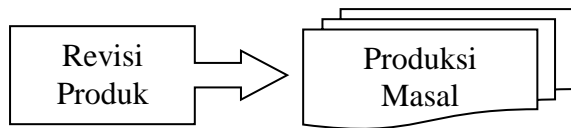
Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut.⁹ Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Secara diagramatis proses R&D dapat dirangkum sebagai berikut:



⁸ Wahyudi, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hal. 407.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 407.



Gambar 1.1 langkah-langkah Penggunaan Metode R&D

Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas tetapi juga perangkat lunak (*software*), seperti program computer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

2. Model Pengembangan yang Digunakan

Dalam langkah-langkah penyusunan bahan ajar melibatkan pengembangan perangkat pembelajaran (*developing instructional materials*), tetapi jika ditinjau dari isi yang terkandung di *abstrak*, buku sumber (*sourcebook*) tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan media pembelajaran bagi pendidik guru (*teacher educator*), atau pelatih guru menggunakan desain model Four-D (*define, design, develop, and disseminate*).

Tabel 2.2 Tahapan Kegiatan Dalam Four-D¹⁰

No	Tahap Four-D	Fase	Kegiatan yang terkandung dalam setiap fase
1	Definisi (<i>Define</i>) Tujuan dari kegiatan pada tahap ini adalah untuk menetapkan dan	Analisis awal-akhir (<i>front-end analysis</i>).	Mempelajari masalah mendasar yang dihadapi peserta pelatihan: untuk meningkatkan penampilan (<i>performance</i>) dari guru-guru pendidikan khusus. Sepanjang

¹⁰ Rochmad, "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika", JURNAL KREANO, Volume 3, Nomor 1, Juni 2012, hal. 61-62.

<p>mendefinisikan syarat-syarat pengajaran (<i>instructional</i>). Melalui analisis ditentukan tujuan dan kendala untuk materi pengajaran (<i>instruction materials</i>).</p>		<p>analisis ini, kemungkinan alternatif pembelajaran (<i>instruction</i>) yang lebih rapi dan efisien dipertimbangkan. Merekam (<i>filming</i>), dan mencari perangkat pembelajaran yang terkait. Jika alternatif pembelajaran dan materi tersedia kemudian baru dapat disusun bahan pembelajaran.</p>
	<p>Analisis pembelajar (<i>learner analysis</i>).</p>	<p>Mempelajari pembelajar target, yaitu peserta pelatihan: guru-guru pendidikan khusus. Mengidentifikasi relevansi karakteristik peserta dengan desain dan pengembangan instruksional. Karakteristik ini adalah masukan kompetensi (<i>entering competencies</i>) dan latar belakang pengalaman (<i>background experiences</i>). Sikap-sikap khusus menuju ke topik instruksional; dan pemilihan media, format, dan bahasa.</p>
	<p>Analisis tugas (task analysis).</p>	<p>Mengidentifikasi keterampilan utama yang diperoleh guru peserta pelatihan dan menganalisis dalam suatu kelompok sub keterampilan yang memadai dan diperlukan. Analisis ini untuk memastikan pemenuhan menyeluruh tugas terkandung dalam bahan pembelajaran (<i>material instructional</i>).</p>
	<p>Analisis konsep (<i>concept analysis</i>).</p>	<p>Mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, mengatur dalam urutan hirarkhi, dan memerinci konsep-konsep ke dalam atribut-atribut. Analisis ini membantu untuk memperoleh sekumpulan contoh dan bukan contoh.</p>
	<p>Tujuan instruksional khusus (<i>specifyin</i></p>	<p>Mengubah hasil analisis tugas dan konsep dalam tujuan-tujuan secara behavior (<i>behaviorally</i>). Sekumpulan tujuan ini menjadi</p>

		g <i>instructional objectives</i>) .	dasar untuk mengkonstruksi tes dan desain instruksional. Kemudian diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran untuk digunakan oleh instruktur dan guru peserta pelatihan.
2	Desain(<i>Design</i>) Tujuan dari kegiatan pada tahap ini adalah mendesain prototype bahan ajar (<i>instructional material</i>). Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan setelah menentukan sekumpulan tujuan behavior (<i>behavior objectives</i>) untuk perangkat pembelajaran telah ditentukan. Pemilihan format dan media untuk bahan dan produksi versi awal mendasari aspek utama pada tahap desain.	Mengkons truksi tes beracuan-kriteria (<i>constructing criterion-referenced test</i>).	Sebagai jembatan proses pendefinisian dan desain. Tes beracuan-kriteria mengubah tujuan-tujuan behavior dalam garis besar untuk perangkat pembelajaran.
Pemilihan media (<i>media selection</i>).		Memilih media yang cocok untuk mempresentasikan isi pengajaran. Proses ini meliputi penyesuaian antara analisis tugas dan konsep, karakteristik target-peserta, karakteristik target-peserta, sumber produksi, dan rencana penyebaran dengan berbagai macam atribut media yang berbeda. Pemilihan akhir mengidentifikasi medium yang paling sesuai atau kombinasi media untuk digunakan.	
Pemilihan format (<i>format selection</i>).		Mirip dengan pemilihan media. Dalam buku sumber (Thagarajan, 1974) diidentifikasi disertai 21 format yang berbeda yang dipandang cocok untuk mendesain perangkat pembelajaran (<i>instructional material</i>) untuk pelatihan guru. Pemilihan format yang paling sesuai bergantung pada berbagai faktor yang ditentukan dari hasil diskusi.	
Desain awal (<i>initial design</i>)		Mempresentasikan instruksional esensi melalui media yang sesuai dan dalam urutan yang cocok. Ini juga melibatkan penstrukturan berbagai kegiatan belajar seperti membaca teks, melakukan wawancara pada personil pendidikan khusus, dan mempraktikkan keterampilan	

			mengajar oleh teman sejawat (<i>peer teaching</i>).
3	Pengembangan (Develop) Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah memodifikasi prototipe bahan ajar. Meskipun banyak yang telah dihasilkan pada tahap pendefinisian, hasilnya dipandang sebagai versi awal bahan ajar yang harus dimodifikasi sebelum menjadi versi akhir yang efektif. Umpan balik diperoleh melalui evaluasi formatif dan digunakan untuk merevisi bahan ajar.	Penilaian ahli (<i>expert appraisal</i>).	Teknik untuk memperoleh saran untuk meningkatkan bahan (<i>material</i>) ajar atau bahan instruksional. Sejumlah pakar diminta mengevaluasi bahan instruksional dan dari segi teknik. Berbasis pada umpan-balik (<i>feedback</i>), bahan dimodifikasi supaya menjadi lebih memadai, efektif, dapat digunakan, dan secara teknik berkualitas tinggi.
		Uji pengembangan (<i>developmental testing</i>).	Melibatkan ujicoba bahan ajar pada peserta pelatihan untuk memperoleh bagian-bagian yang direvisi. Berdasar pada respon, reaksi, dan komentar dari peserta pelatihan, bahan dimodifikasi. Siklus dari uji, revisi, dan uji lagi dilakukan berulang-ulang sehingga bahan dapat digunakan bersifat konsisten dan efektif.
4	Penyebaran (Disseminate) Bahan ajar sampai pada tahap produksi akhir jika uji pengembangan menunjukkan hasil yang konsisten dan hasil penilaian ahli merekomendasikan komentar positif.	Pengujian validitas (<i>validating testing</i>).	Sebelum bahan (<i>material</i>) ajar disebarluaskan (<i>diseminasi</i>), evaluasi sumatif dilakukan. Pada fase tes validasi, bahan digunakan untuk menunjukkan: siapa yang belajar, di bawah apa, kondisi apa, dan bagaimana dengan waktunya. Bahan juga diuji melalui uji profesional dengan tujuan memperoleh masukan pada kecukupan dan relevansinya.
		Pengemasan (<i>packaging</i>).	Pengemasan final, difusi, dan adopsi merupakan bagian penting meskipun bagian ini sering terlewatkan. Produser dan distributor harus dipilih dan dikerjakan secara kooperatif untuk mengemas bahan dalam bentuk yang diterima pengguna. Upaya khusus diperlukan untuk mendistribusikan bahan secara luas pada pelatih dan peserta pelatihan, dan mendorong adopsi dan utilisasi bahan.
		Difusi dan adopsi (<i>diffusion and adoption</i>).	

C. *Media Pembelajaran PAI*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Di dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. *Gerlach* dan *Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping serbagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut *Fleming* adalah penyebaran atau alat yang turut campur dengan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan

peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Menurut *Heinic* dan kawan-kawan, dalam *Azhar Arsyat* mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang berbagai antara sumber informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan, cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Sementara itu, menurut *Gagne* dan *briggs* dalam *Azhar Arsyat*, secara implisi mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan *alat yang terdiri dari* antara lain buku, tape-recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Assciaton* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian media dapat di manipulasi, dilihat, didengar atau di baca.¹¹

Media pembelajaran berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Assocation/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.¹²

2. Fungsi Media Pembelajaran

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.3-4

¹² Arief Sadiman, dk, *Media Pendidikan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo, Persada,2012),hal.7

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹³

3. Manfaat Media Audio

Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut. Berikut beberapa manfaat media pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Pembelajaran lebih menarik media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar.
- b. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa umpan balik dan penguatan.
- c. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-

¹³ Hamzah, Nina Lamatenggo, Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). hal 122

pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

d. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dan mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

e. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.

f. Sikap positif terhadap siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

g. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.¹⁴

4. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

a. Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar dia seperti film, bingkai suara (sound slide), film bingkai suara dan cetak suara.

¹⁴ Sadiman, Arief S. (dkk), Media Pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatannya, Depok Rajawali Pres, 2012 hal, 25-27

b. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

5. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan yang aktif dilakukan oleh individu karena ingin mencapai hasil, baik berupa perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, dan penalaran berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Perubahan tersebut bergantung pada pengalaman atau pengetahuan baru yang ditimbulkan karena adanya interaksi yang dilakukan dengan sesama individu, masyarakat dan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut pendapat dari Tohirin dalam Ahmad Syarifuddin mengemukakan bahwa tujuan belajar dalam Islam bukan mencari rezeki didunia semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna. Yang dimaksud Tohirin ialah belajar merupakan suatu pencarian ilmu yang mapu memperbaiki akhlak agar ilmu yang didapat tidak hanya semata-mata untuk didunia saja.¹⁵

Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang yang ada di penjuru dunia, untuk mendapatkan ilmu yang di inginkan tentunya perlu untuk belajar. Mempelajari sesuatu yang belum diketahui menjadi diketahui. Pada dasarnya bahwa belajar adalah tahapan perubahan setiap perilaku seseorang yang relatif positif.

6. Pengertian PAI

¹⁵ Ahmad Syarifuddin “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya” Jurnal Pendidikan Penabur – No 10. Tahun ke-7/Juni 2008.hal 13

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyampaikan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam juga merupakan pembelajaran yang diberikan di kelas II SD.

Pendidikan agama Islam sebagaimana tertara dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan penumpukan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt.

Pendidikan agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa dalam Islam dikenal dengan istilah (*lifelong education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁶

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta, Bandung, 2013), hal. 206-207

dan konsep islam dalam menunjukkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan tujuan pendidikan nasional.

D. Peran Guru Dalam Pengelolaan Media Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Minat siswa juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Karena dengan minat siswa yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada siswa untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati.¹⁷

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemauan siswa sehingga mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu bukanlah sekedar

¹⁷ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013., hal 153.

upaya untuk membantu guru, namun juga membantu siswa dalam belajar. Penggunaan media akan membantu siswa untuk lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh guru, dapat meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat menerima pesan dengan baik dan benar.

Media pembelajaran juga dapat membantu agar tidak adanya kesimpangsiuran antara pesan yang ingin disampaikan oleh guru dengan pesan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sangat dianjurkan dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tata cara wudhu. Beberapa hal harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan media pembelajaran.¹⁸

Dengan demikian, penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru. Hal ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Media pembelajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian materi tata cara wudhu.

E. Tata Cara Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedangkan menurut istilah syariah islam artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dari niat. Namun sebelum melakukan shalat harus

¹⁸ Hasan Bahrin “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*” Jurnal Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli Desember 2016., hal 233

melakukan wudhu terlebih dahulu, karena wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Wudhu merupakan bersuci dari hadas kecil dengan membasuh bagian badan tertentu yaitu muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki sebelum menghadap Allah Swt. siswa dapat memahami lebih jelas tentang pembelajaran yang diterapkan ini dengan adanya media bergambar yang didukung oleh media bersuara membantu siswa dalam pemahaman pembelajarannya kali ini.¹⁹ Misalnya dalam penerapan pembelajaran tata cara wudhu lalu peneliti menayangkan sebuah video ajar tata cara wudhu yakni gambar sekaligus suara pada proses pembelajaran tata cara wudhu yang benar setelah kita tayangkan video tersebut barulah peneliti menjelaskan tahapan-tahapan wudhu yang benar. Siswa pasti akan memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh peneliti.

1. Fardhu Wudhu

a. Niat dan Doa Sesudah Wudhu

Lafazh niat wudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahnya:

Saya berniat berwudhu untuk menghilangkan hadast fardhu (wajib) karena Allah ta'ala.

Lafazh sesudah wudhu

¹⁹ Mega Dewi Anjarsari, "Mengembangkan Pembelajaran Tata Cara Wudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Bagi Anak SD" *Journal of Chemical* 2013. Hal212.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ
التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

(aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri), niscaya akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia dipersilahkan masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki."²⁰

2. Syarat-syarat Wudhu

- a. Islam
- b. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
- c. Tidak berhadast besar.
- d. Dengan air suci lagi mensucikan
- e. Tidak ada yang menghalangi air sampai ke anggota tubuh, misalnya getah, cat kuku dan sebagainya.
- f. Mengatahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunnah.

3. Sunnah Wudhu

- a. Memulai dengan membaca niat wudhu.
- b. Membasuh hingga telapak tangan hingga pergelangan.
- c. Berkumur-kumur.
- d. Membasuh lubang hidung.
- e. Membasuh sebagian kepala dengan air.
- f. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
- g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- h. Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- i. Membaca doa sesudah wudhu.

4. Yang Membatalkan Wudhu

- a. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.

²⁰ Syaikh Abdullah Abdurrahman Al-jibrin, "Tata Cara Wudhu Nabi Muhammad" (Pustaka Arafah, 2018), hal 13-14

- b. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk, dan tidur nyenyak.
- c. Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya.
- d. Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri)²¹

5. Keutamaan Wudhu

- a. Mengururkan dosa.
- b. Menghapus dosa yang lalu.
- c. Pengangkat derajat.
- d. Menjadikan wajah putih cemerlang pada hari kiamat.
- e. Penghapus dosa antara waktu shalat.

6. Hikmah Wudhu

- a. Menghindarkan tangan dari perbuatan yang tidak baik.
- b. Membuat seseorang dapat berbicara langsung dengan Allah swt.
- c. Dapat mencium wangian surgawi.
- d. Menjadikan pribadi yang dermawan.
- e. Akan dipakekan gelang surge dikedua tangannya.
- f. Akan dipakekan oleh Allah swt. Sebuah mahkota dari surga.
- g. Akan berjalan selaknya seseorang tamu agung yang telah disambut oleh ribuan pengawal.

7. Manfaat Wudhu

- a. Mencuci tangan dengan mencuci tangan kita akan merasakan aliran air yang menyentuh syaraf-syaraf tangan sehingga akan membuat pikiran beristirahat

²¹ Moh.Rifa'I, "*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*", (Semarang:PT.Karya Toha Putra Semarang,2011).hal,16

dan kendur. Dengan menyela-nyela dan mengurut jari tangan dapat melancarkan urat yang ada disekitar jari-jari tangan.

- b. Berkumur membarshkan gigi dari sisa-sisa makanan yang tertinggal dan menjaga agar mulut dalam keadaan bersih disaat beekomunikasi dengan orang lain.
- c. Membersihkan hidung mebersihkan bagaian dalam hidung dari kotoran yang tersaring pada bulu hidung.
- d. Membasuh wajah membuat wajah akan se lalu segar dan bersih.
- e. Membasuh tangan mengatasi kondisi pembengkakan yang disebabkan oleh serangga-serangga kecil seperti nyamuk. Peradaran darah juga akan lebih lancar jika di saat membasuh tangan dilakukan sedikit pijatan kecil.
- f. Menyapu kepala dapat menjurukan suhu badan dan dapat menghindari penyakit stress dan tekanan darah tinggi.
- g. Mengusap telinga dapat menghilangkan rasa tegang dan marah serta dapat melancarkan kembali aliran darah yang tersumbat.
- h. Membasuh kaki dapat menenangkan fikiran,membuat tidur akan lebih nyenyak, ketika membasuh kaki kiri aka berdamapak positif pada kelenjar otak yang berfungsi mengatur fungsi kelenjar endoktrin (mengatur pengeluaran hormon dan mengendalikan pertumbuhan).²²

8. Bahasa daerah tata cara wudhu

- a. Sebelum mupugau mejenne mania ki yolo.
- b. Mane to' besei pala lima sipintallun.

²² *Ibid*,hal, 17-18

- c. Mane to' mingkoko sipintallun.
- d. Mane to' besei illong si pintallun.
- e. Mane to' besei lima kanan sola lima kiri sampai siku sipintallun.
- f. Mane to' besei ulu sipintallun.
- g. Mane to' besei latte kanan sola latte kiri sipintallun.
- h. Mane baje ki doa pura majenne.

F. Kearifan Lokal

Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan sifat-sifat hakiki kearifan lokal adalah: 1) mampu bertahan terhadap budaya luar; 2) memiliki kemampuan mengkomodifikasi unsure-unsur budaya luar; 3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsure-unsur budaya luar ke budaya asli; 4) mampu mengendalikan; dan 5) mampu memberikan arah pada perkembangan budaya.

Atas dasar itu kearifan lokal dapat dimaknai sebagai kebijakan dan komonitas dengan bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola berbagai sumber budaya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber budaya untuk kelestarian sumber kaya tersebut bagi kelangsungan hidup berkelanjutan. Pada era globalisasi ini muncul upaya-upaya untuk membangkitkan kembali atau pemberdayaan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan peran dari lembaga-lembaga adat. Menggunakan nilai-nilai budaya lokal untuk menjawab berbagai tantangan inilah sebagai wujud nyata revitalisasi budaya lokal itu. bahkan tidak hanya menjawab berbagai tantangan kedepan.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “local wisdom” atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat “local genius”. Menurut Rahyono dalam Ulfa Fajarini kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.²³ kearifan lokal menjadi salah satu bagian yang penting diberikan pada satuan pendidikan agar siswa tidak kehilangan nilai dasar kulturalnya, tidak kehilangan akar sejarahnya serta memiliki wawasan dan pengetahuan atas penyikapan realitas sosial dan lingkungannya secara kultural. Akan tetapi saat ini pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran masih kurang. Generasi muda banyak yang tidak tahu tentang kearifan lokal, Padahal kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman terhadap budaya sekitar. Bahasa Tae' merupakan salah satu produk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnik Luwu dan sekaligus menjadi kekayaan budaya nasional Indonesia

²³ Ulfa Fajarini. "Perananan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter" jurnal Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2 Des 2014., hal,124

Kearifa lokal itu dapat dijadikan sebagai perekat sekaligus memporokoh identitas bangsa. Kearifan lokal yang dimiliki daerah-daerah dalam lingkup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sungguh sangat luar biasa banyaknya yang menunjukkan keragaman jenisnya.²⁴ Secara selektif banyak diantaranya yang dapat disingkat sebagai asset kekayaan kebudayaan bangsa dan dapat dijadikan sebagai perekat sekaligus sebagai modal dasar untuk memporokoh identitas/jati diri bangsa, seperti halnya wilayah Luwu Utara yang peneliti fokuskan pada penelitian ini.

G. Kerangka pikir

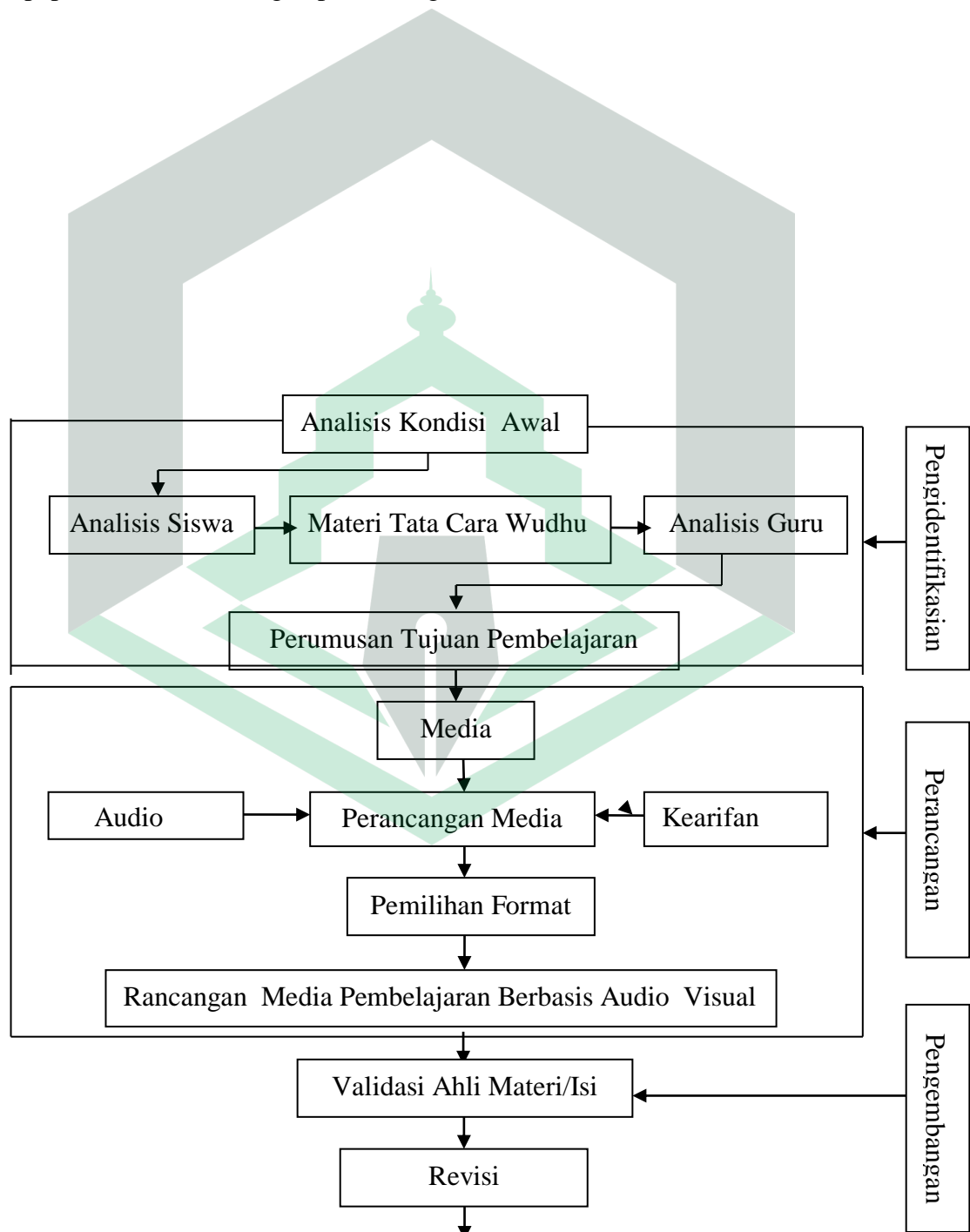
Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidikan adalah melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui masalah-masalah dan mencoba berbagai model, pendekatan strategi, metode, dan teknik baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

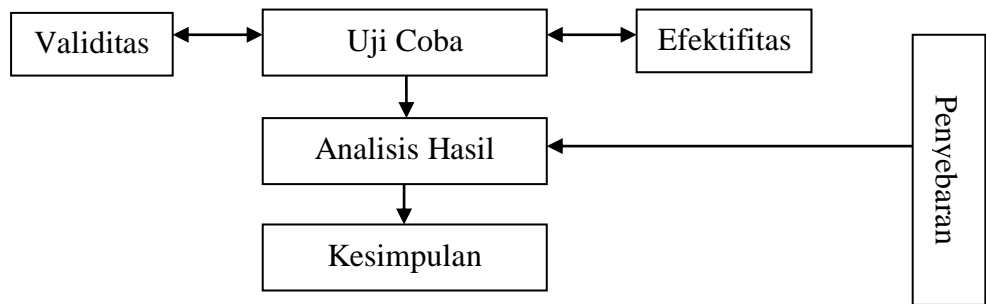
Oleh karena itu, penulis mencoba membuat suatu media pembelajaran berbentuk media audio visual dan ingin mengembangkannya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Model pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini mengacu kepada model *Four-D*. Alasan peneliti menggunakan Model *Four-D* adalah: (1) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media, (2) uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis, dan (3) dalam pengembangannya melibatkan

²⁴ Brata Bagus Ida, "Kearifa Bidaya Lokal Identitas Bangsa", Jurnal Bakti Saraswati Vol. 05. Nomor 01., 2016, hal. 11-15

penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan media pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli. Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Research and Development* (penelitian pengembangan) adapun langkah-langkah proses penelitian ini dipaparkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.3 kerangka pikir model desain Four-D



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)*. Penelitian *Research and Development (R & D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.²⁵ Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran materi tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kerifan lokal. Desain pengembangan pada penelitian ini mengikuti desain *four-D models* atau model 4-D.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDN 161 Lampuawa yang berlokasi di Desa Lampuawa, Kecamatan Sukamaju, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada siswa kelas II.

C. Sumber data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer yaitu melalui studi lapangan, berupa lembar validasi media pembelajaran yang akan diberikan

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2012, Cet ke-20) hal.407

pada beberapa validator, Lembar catatan lapangan untuk diisi peneliti selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa terhadap media yang dikembangkan. Kemudian sumber data sekunder yaitu melalui studi pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan, maupun sistem online.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a. Memperjelas pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas II SDN 161 Lampuawa.
- b. Mengembangkan media pembelajaran berupa media audio visual pada materi tata cara wudhu.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi untuk pengamatan guru setelah siswa melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah:

- a. Memperlihatkan pada siswa media yang telah dibuat
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran yang telah dibuat.
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data dari tahap pelaksanaan. Data-data yang akan dianalisis adalah data hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran, data aktivitas guru dalam pembelajaran, data hasil belajar siswa, dan data respon siswa terhadap media pembelajaran.

E. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Uji Coba Terbatas

Pengembangan bahan ajar yang digunakan mengacu kepada *four-D Models* (model 4-D) Thiagarajan. Alasan peneliti menggunakan Model 4-D adalah: (1) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media pembelajaran, (2) uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis, dan (3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan perangkat pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli. Model 4D terdiri atas 4 tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

Berikut ini adalah uraian secara rinci tahap-tahap pengembangan model 4D yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap pendefinisian (*Devine*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis kondisi awal

Analisis kondisi awal (*front-end analysis*) dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis masalah-masalah mendasar pada fase awal yang dihadapi dan yang perlu diangkat dalam pengembangan media pembelajaran. Termasuk dalam analisis ini adalah analisis tentang kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang dikaji oleh peneliti adalah kurikulum pada pelajaran PAI. Analisis kurikulum pada pelajaran PAI bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun media pembelajaran yang akan dikembangkan.

b. Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang akan menggunakan media audio visual. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi latar belakang siswa, bahasa yang digunakan dan perkembangan kognitif siswa. Hasil telaah tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual.

c. Analisis materi

Analisis materi bertujuan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi utama yang perlu diajarkan.

d. Analisis tujuan pembelajaran

Sebelum membuat media pembelajaran, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak akan diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat media.

2. Tahap Rancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan prototipe bahan pembelajaran yang dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan media belajar

Pemilihan media pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil dari analisis materi, rumusan tujuan, karakteristik siswa dan fasilitas yang ada di sekolah.

b. Pemilihan format

Pada tahap ini, pengembangan media pembelajaran meliputi pemilihan format untuk merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan.

c. Perancangan awal

Yang dimaksud dengan rancangan awal adalah rancangan yang dilakukan sebelum uji coba. Semua perangkat pembelajaran pada tahap ini disebut perangkat pembelajaran draf 1 (draft awal).

3. Tahap Pengembangan (*Develope*)

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan *prototipe* media pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang

diperoleh dari uji coba. Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir media pembelajaran yang sudah valid dan telah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Penilaian para ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi isi. Para ahli diminta untuk memvalidasi semua media pembelajaran yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi media pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Setelah media pada draft pertama telah dilakukan perbaikan (revisi) maka diperoleh media pembelajaran draft kedua.

b. Uji coba

Media pembelajaran yang telah valid tersebut untuk selanjutnya diuji cobakan. Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja, dan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan uji coba meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran media pembelajaran PAI materi tata cara wudhu. Setelah uji coba dilaksanakan, data yang dihasilkan digunakan untuk melakukan revisi terhadap media pembelajaran yang dihasilkan oleh draft 2. Media pembelajaran yang dihasilkan pada revisi ini selanjutnya disebut media pembelajaran draft 3 yang sekaligus menjadi draft akhir.

4. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa tahap uji coba tentang hasil yang diperoleh pada prototipe III. Hasil uji coba akan digunakan untuk merevisi prototipe III menjadi prototipe final sebagai pengembangan media pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian dan selama penelitian berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran awal dari lokasi penelitian serta masalah-masalah yang dihadapi di lokasi tersebut. Observasi selanjutnya adalah observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan dengan mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru di kelas dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat yang khusus memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (*face to face relation*). Peneliti melakukan wawancara terkait dengan survey kebutuhan sumber media pembelajaran berbasis audio visual terintegrasi kearifan local kepada guru PAI SDN 161 Lampuawa.

3. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan loka. Lembar validasi ini akan diberikan kepada tiga validator untuk divalidasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen seperti yang telah disebutkan di atas, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjelaskan nilai kevalidan, nilai reliabilitas dan keefektifan media pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan penggunaan media pembelajaran PAI di kelas. Adapun data hasil uji ujicoba di kelas berupa tes hasil belajar, lembar observasi siswa selama proses pembelajaran, dan angket respon siswa digunakan untuk menjelaskan keefektifan media pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Data yang dianalisis adalah analisis kevalidatan media pembelajaran dan instrumen

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Setiap validator akan diberikan format lembar validasi untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak valid

Skor 2 : Kurang valid

Skor 3 : Cukup valid

Skor 4 : Valid

Data validasi dari tiga validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk ataupun instrumen. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:²⁶

$$V = \frac{\sum s}{[n (c-1)]}$$

Keterangan : S = r - lo

r = Skor yang diberikan validator

lo = Skor penilaian validitas terendah

n = Banyaknya validator

c = Skor penilaian validitas tertinggi

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:²⁷

Tabel 3.1 Interpretasi Validitas Isi

Interval	Intreprestasi
----------	---------------

²⁶Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). H.113

²⁷Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III;Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 81.

0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak Valid
0,40-0,599	Kurang Valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 2 Lamasi tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan September sampai dengan oktober 2020. Hasil penelitian diperoleh dari data gambaran kepercayaan diri siswa dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi untuk meminta izin melakukan penelitian, menemui guru BK. Kemudian peneliti melakukan pertemuan pertama pada pelaksanaan penelitian hari Rabu tanggal 16 September 2020 di Ruang Kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta siswa mengisi skala kepercayaan diri yang telah dibagikan dan dibacakan terlebih dahulu petunjuk pengisiannya oleh peneliti. Siswa diminta mengisi secara jujur sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi atau yang mereka alami saat ini yang berkaitan dengan masalah kepercayaan diri. Tujuan dari pengisian skala kepercayaan diri ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa dan untuk menentukan siswa yang akan menjadi sampel.

Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Sosial

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan Bimbingan Sosial
1.	14 Sept. 2020	08.00	Menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian, serta merencanakan waktu pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa khususnya pada kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.
2.	15 Sept. 2020	07.30	Menemui guru BK untk mendapatkan pengarahan
3.	16 Sept. 2020	08.00	Melakukan pengisian angket <i>pretest</i> , sebelum pengisian peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian angket, kemdian memberikan penjelasan kepada siswa terkait akan dilakukan bimbingan sosial dan kesepakatan waktu pertemuan untuk dilakukan bimbingan.
4.	21 Sept. 2020	07.30	Memberikan perlakuan (<i>treatment</i>) bimbingan sosial sebanyak 5 kali pertemuan
5.	30 Sept. 2020	08.00	Memberikan angket yang sama kepada siswa yang telah diberikan perlakuan
6.	12 Okt. 2020	08.30	Mengambil surat keterangan selesai meneliti

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan sosial, mulai pada pengenalan sebelum berjalannya layanan bimbingan sosial sampai pada penentuan hasil akhir dilaksanakan dengan tertib dan tetap mematuhi protokol kesehatan tetap jaga jarak dan memakai masker.

4.1.1 Gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi, kepercayaan diri yang rendah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa dalam berinteraksi terutama pada lingkungan sekolah. Mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa, peneliti menggunakan *treatment* layanan bimbingan sosial melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok. Dalam layanan sampel yang diambil kelas IX untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

Hasil penyebaran angket kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri Siswa

No	INISIAL	Skor	%	Kategori
1	AH	91	3.03	S
2	DS	75	2.50	R
3	RPB	87	2.90	S
4	RDM	78	2.60	S
5	ARD	79	2.63	S
6	CA	73	2.43	R
7	MAD	92	3.07	S
8	RMN	75	2.50	R
9	EP	80	2.67	S
10	FA	78	2.60	S
11	MH	70	2.33	R
12	NA	67	2.23	S
13	A	81	2.70	S
14	FM	74	2.47	R
15	MFG	80	2.67	S
16	R	75	2.50	R
17	AP	77	2.57	S
18	H	81	2.70	S
19	R	75	2.50	R
20	W	76	2.53	S

21	A	79	2.63	S
22	C	74	2.47	R
23	M	80	2.67	S
24	NAR	73	2.43	R
25	ANP	75	2.50	R
26	MRA	73	2.43	R
27	NH	81	2.70	S
28	DAY	71	2.37	R
29	H	90	3.00	S
30	NA	72	2.40	R
Mean		77,73	25,91	

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa hasil penyebaran angket kepercayaan diri pada siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi. Selanjutnya akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pretest Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi

No.	Kategori	Interval	Σ	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	126 – 150	0	0,00
2.	Tinggi	101 – 125	0	00,00
3.	Sedang	76 – 100	17	56,67
4.	Rendah	51 – 75	13	43,33
5.	Sangat Rendah	26 – 50	0	0,00
Jumlah			30	100%

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Hasil tabel 4.2 peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa, dimana tidak ada siswa (0,00%) yang memiliki kepercayaan diri dengan sangat tinggi dan pada kategori tinggi, sebanyak 17 siswa (56,67%) pada kategori sedang dan 13 siswa (43,33%) yang berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa (0,00%) pada kategori sangat rendah. Dengan keadaan seperti ini sehingga peneliti akan

memberikan layanan bimbingan sosial untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi sebelum diberikan layanan bimbingan sosial. Dapat dilihat hasil pre-test yang diperoleh dari seluruh sampel bahwa gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX sebelum mendapatkan layanan bimbingan sosial masuk dalam kategori sedang dan kategori rendah.

Tabel 4.4
Hasil *Post-Test* Siswa Kelas Setelah *Treatment*

No	INISIAL	Skor	%	Kategori
1	AH	105	3.50	T
2	DS	95	3.17	S
3	RPB	92	3.07	S
4	RDM	85	2.83	S
5	ARD	85	2.83	S
6	CA	88	2.93	S
7	MAD	115	3.83	T
8	RMN	85	2.83	S
9	EP	95	3.17	S
10	FA	88	2.93	S
11	MH	87	2.90	S
12	NA	78	2.60	S
13	A	95	3.17	S
14	FM	85	2.83	S
15	MFG	94	3.13	S
16	R	85	2.83	S
17	AP	85	2.83	S
18	H	88	2.93	S
19	R	80	2.67	S
20	W	82	2.73	S
21	A	78	2.60	S

22	C	80	2.67	S
23	M	95	3.17	S
24	NAR	82	2.73	S
25	ANP	85	2.83	S
26	MRA	87	2.90	S
27	NH	88	2.93	S
28	DAY	78	2.60	S
29	H	105	3.50	T
30	NA	82	2.73	S
Mean		88,40	29,46	

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada hasil post test rata-rata berada pada kriteria sedang dan ada yang berada pada kriteria tinggi setelah diberikan perlakuan bimbingan sosial sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan sosial sebanyak 3 siswa pada kategori tinggi dan 27 siswa dalam kategori sedang.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sosial pada 30 siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi lebih jelasnya akan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Bimbingan Sosial

No	IN	Σ	%	K	Σ	%	K	Skor	%
1	AH	91	3.03	S	105	3.50	T	14	0.47
2	DS	75	2.50	R	95	3.17	S	20	0.67
3	RPB	87	2.90	S	92	3.07	S	5	0.17
4	RDM	78	2.60	S	85	2.83	S	7	0.23
5	ARD	79	2.63	S	85	2.83	S	6	0.20
6	CA	73	2.43	R	88	2.93	S	15	0.50
7	MAD	92	3.07	S	115	3.83	T	23	0.77

8	RMN	75	2.50	R	85	2.83	S	10	0.33
9	EP	80	2.67	S	95	3.17	S	15	0.50
10	FA	78	2.60	S	88	2.93	S	10	0.33
11	MH	70	2.33	R	87	2.90	S	17	0.57
12	NA	67	2.23	R	78	2.60	S	11	0.37
13	A	81	2.70	S	95	3.17	S	14	0.47
14	FM	74	2.47	R	85	2.83	S	11	0.37
15	MFG	80	2.67	S	94	3.13	S	14	0.47
16	R	75	2.50	R	85	2.83	S	10	0.33
17	AP	77	2.57	S	85	2.83	S	8	0.27
18	H	81	2.70	S	88	2.93	S	7	0.23
19	R	75	2.50	R	80	2.67	S	5	0.17
20	W	76	2.53	S	82	2.73	S	6	0.20
21	A	79	2.63	S	85	2.60	S	6	0.20
22	C	74	2.47	R	80	2.67	S	6	0.20
23	M	80	2.67	S	95	3.17	S	15	0.50
24	NAR	73	2.43	R	82	2.73	S	9	0.30
25	ANP	75	2.50	R	85	2.83	S	10	0.33
26	MRA	73	2.43	R	87	2.90	S	14	0.47
27	NH	81	2.70	S	88	2.93	S	7	0.23
28	DAY	71	2.37	R	78	2.60	S	7	0.23
29	H	90	3.00	S	105	3.50	T	15	0.50
30	NA	72	2.40	R	82	2.73	S	10	0.33
	Mean	77,73	25,91	S	88,63	29,54	S	10,9	3,66

Sumber : Olah Data 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa mengalami kenaikan kepercayaan diri rata-rata sebesar 3,66% antara sebelum mengikuti layanan bimbingan sosial 25,91% kategori sedang dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan sosial menjadi 29,54% kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap siswa yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan sebesar 3,66%.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Layanan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan

Kepercayaan Diri

a. Uji T-test

Pengaruh layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari perbandingan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*). Maka terlebih dahulu dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Serta untuk membuktikan hipotesis H_1 atau H_0 yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan rumus *t-test* dengan DF (*degree of freedom*) = $N - 30$ atau $30 - 1 = 29$, dikonsultasikan taraf signifikan atau *level of significane* 0,005. Hipotesis yang diajukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Bimbingan sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

H_0 = Bimbingan sosial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

Penguji hasil hipotesis dengan menggunakan *uji t-test (paired sample test)* atau uji T untuk sampel berpasangan dengan menggunakan program *SPSS for window reliase 2.0*, dapat dilihat dari hasil tabel berikut :

Penyajian data berdasarkan analisis uji T-test yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk membuktikan hipotesis berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode *non parametric uji wilxocon* dengan bantuan SPSS ver. 2.0, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Paramater *Pretest* dan *Post Test* berdasarkan Uji *Wilxocon* Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	13 ^a	14.54	189.00
	Positive Ranks	16 ^b	15.38	246.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-.617 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.537

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *wilxocon* tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa, sebelum diberi perlakuan *pretest* dan *posttest* setelah melaksanakan layanan bimbingan sosial kemudian dihasilkan *negative ranks* 0,00 dan mendapatkan hasil 15,54 pada *positive rank*, yang artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak berdasarkan hipotesis sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan layanan bimbingan sosial dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, sebelum peneliti

memberikan perlakuan terlebih dahulu peneliti membagikan angket *pretest* untuk mendapatkan sampel siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dan diakhiri dengan *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa, setelah diberikan layanan bimbingan sosial. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat pada *posttes*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan sosial, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan uji wilxocon. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri sebelum dan setelah diberikan bimbingan sosial. Perubahan kepercayaan diri siswa yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa mengalami kenaikan kepercayaan diri rata-rata sebesar 3,66% antara sebelum mengikuti layanan bimbingan sosial 25,91% kategori sedang dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan sosial menjadi 29,54% kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap siswa yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan sebesar 3,66%.

Kenaikan skor yang hanya mencapai tingkat kiteria sedang dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu waktu pelaksanaan layanan bimbingan sosial yang dilakukan dengan waktu yang singkat, Hal tersebut berdampak kurang optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan sosial dan berdampak kepada hasil yang

diperoleh dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan baajar berupa buku ajar berbasis lingkungan sekitar pada penelitian mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu: (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran, konsep yang diajarkan dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi media pembelajaran berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh media pembelajaran yang valid dan dapat diuji cobakan.

2. Desain media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal dikatan valid dan efektif denagan melakukan validasi kepada tiga validator dengan beberapa kali revisi sehinnnga dikatakan valid.

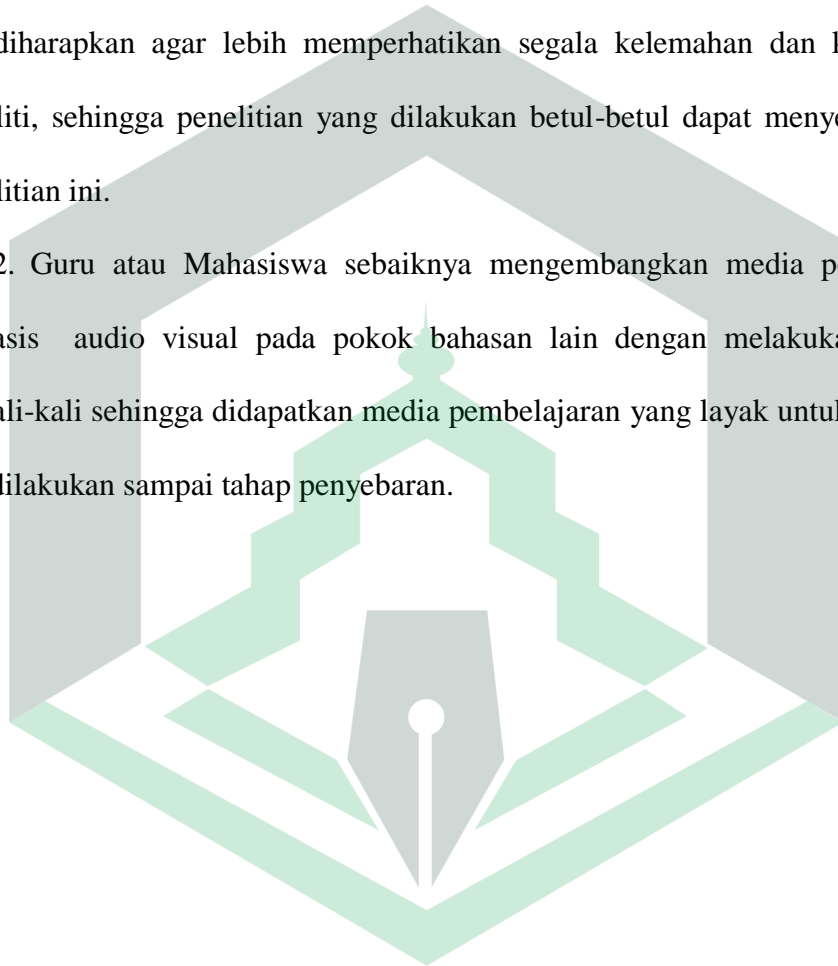
3. Mengaplikasikan media pembelajaran tata cara wudhu berbasisb audio visual terintegrasi kearifan lokal yang menarik respon siswa dengan menggunakan animasi video tata cara wudhu dengan bahasa daerah luwu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan penelitian ini.

2. Guru atau Mahasiswa sebaiknya mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual pada pokok bahasan lain dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga didapatkan media pembelajaran yang layak untuk digunakan dan dilakukan sampai tahap penyebaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Khusnul, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar*
- Anjarsari Mega Dewi, "Mengembangkan Pembelajaran Tata Cara Wudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Bagi Anak SD" *Journal of Chemical* 2013
- Arief S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, Depok, Rajawali Pres 2012.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Azwar Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bahrhun Hasan "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure" *Jurnal Cendekia* Vol. 14 No. 2, Juli Desember 2016
- Fajarini Ulfah. "Perananan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter" *jurnal Sosio Didaktika*: Vol. 1, No. 2 Des 2014.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: 2018.
- Ida Brata Bagus, "Kearifa Bidaya Lokal Identitas Bangsa", *Jurnal Bakti Saraswati* Vol. 05. Nomor 01, 2016.
- Mahnun Nunu, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Maesaroh Siti, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Nina Lamatenggo Hamzah, *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Bab II, pasal 3.
- Rochmad, "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika", *Jurnal Kreano*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2012.
- Rifa'I Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2011
- Syarifuddin Ahmad "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya" *Jurnal Pendidikan Penabur* – No 10. Tahun ke-7/Juni 2008.
- Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Kitab : Thaharah/ Juz. 1*
- Shyuhada Fitrah, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jantoh*. <https://repository.araniry.ac.id/295/1/Fitrah%20Syuhada.pdf>
- Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Assalafi Kenteng, KEC. Susukan, KAB. Semarang* . <http://e->

repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/545/1/Khusnul%20Afifah_111%2011%20199.pdf

Sunarto dan Hasilridwan, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : *Bersuci*/ Juz. 1/ Hal. 121/ No (55) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1994 M .

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung:Alfabeta, 2012.

Tresnawati Dewi , Intan Fadzilatunnisa ”*Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia*” Jurnal Algoritma Vol. 12 No. 1 2015.

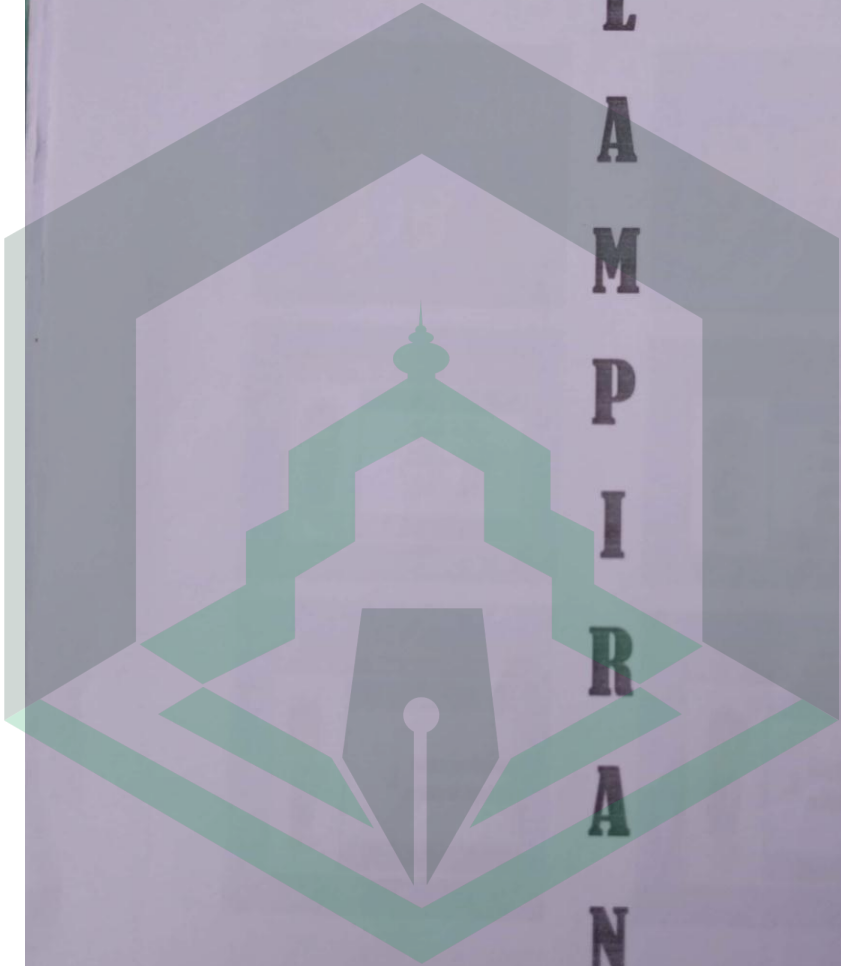
Wahyudi Agung, *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Sedangsari Pajangan*

<http://eprints.uny.ac.id/14293/1/SKRIPSI%20AGUNG%20WAHYUDI%2010108244053.pdf>.

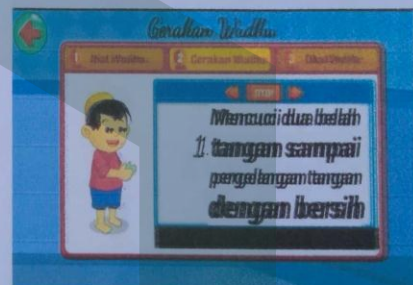




L
A
M
P
I
R
A
N



GAMBAR ANIMASI MEDIA TATA CARA WUDHU




Gerakan Wudhu

Miat Wudhu 2. Gerakan Wudhu 3. Doa Wudhu

PLAY

Mencuci muka
sebanyak tiga kali
4. mulai dari tumbuhnya
rambut kepala hingga
bawah dagu




Gerakan Wudhu

Miat Wudhu 2. Gerakan Wudhu 3. Doa Wudhu

PLAY

5. Mencuci kedua belah
tangan hingga siku
sebanyak tiga kali




Gerakan Wudhu

Miat Wudhu 2. Gerakan Wudhu 3. Doa Wudhu

STOP

7. Menyapu sebagian
rambut sebanyak tiga
kali



Gerakan Wudhu

Miat Wudhu 2. Gerakan Wudhu 3. Doa Wudhu

PLAY

8. Menyapu kedua belah
telinga sebanyak tiga
kali



Gerakan Wudhu

Miat Wudhu 2. Gerakan Wudhu 3. Doa Wudhu

PLAY

Mencuci kedua belah
9. kaki sebanyak
tiga kali




Doa Setelah Wudhu

Miat Wudhu 2. Gerakan Wudhu 3. Doa Wudhu

PLAY

ARAB

اللَّهُمَّ اغْسِلْ بِلِحْيَتِي وَبِلِحْيَةِ رَسُولِكَ
وَأغسلني في غسله واجعله لي مني
وَأغسلني في غسله واجعله لي مني
وَأغسلني في غسله واجعله لي مني
وَأغسلني في غسله واجعله لي مني
وَأغسلني في غسله واجعله لي مني
وَأغسلني في غسله واجعله لي مني



**FORMAT VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AUDIO VISUAL
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul. **“Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Peserta didik Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.”** oleh Ariska Nim : 15.02.05.0005 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam indikator yaitu, pembelajaran PAI materi tata cara wudhu.
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian indikator.
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, sampai dengan interaksi sesuai dengan indikator.

B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan Bahasa Daerah dalam materi tata cara wudhu.

C. Aspek Kelayakan Bahasa

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Daerah Luwu.
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Luwu.
3. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan kalimat tata cara wudhu dengan menggunakan Bahasa Daerah.

D. Aspek Kelayakan Gambar

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kreatif dan dinamis	Menampilkan animasi praktek tata cara wudhu yang mudah dipahami dan sesuai dengan tata cara wudhu.
2. Tampilan Gambar	Tampilan desain gambar yang menarik memberikan kesan positif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa mempraktekkan tata cara wudhu dalam Bahasa Daerah Luwu.
3. Animasi dan suara	Animasi video yang ditayangkan berhubungan materi pembelajaran dan suara video yang digunakan jelas sehingga siswa mampu mendengar dengan baik.

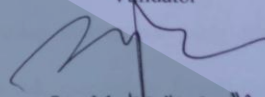
V. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	Aspek Kelayakan Isi					
	1. Kelengkapan materi			✓		
	2. Keluasan materi			✓		
	3. Kedalaman materi			✓		
II	Aspek Kelayakan Penyajian					
	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.			✓		
III	Aspek Kelayakan Kebahasaan					
	1. Ketepatan struktur kalimat			✓		
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			✓		
	3. Keefektifan kalimat.			✓		
IV	Aspek Kelayakan Gambar					
	1. Kreatif dan dinamis			✓		
	2. Tampilan gambar			✓		
	3. Animasi dan suara			✓		

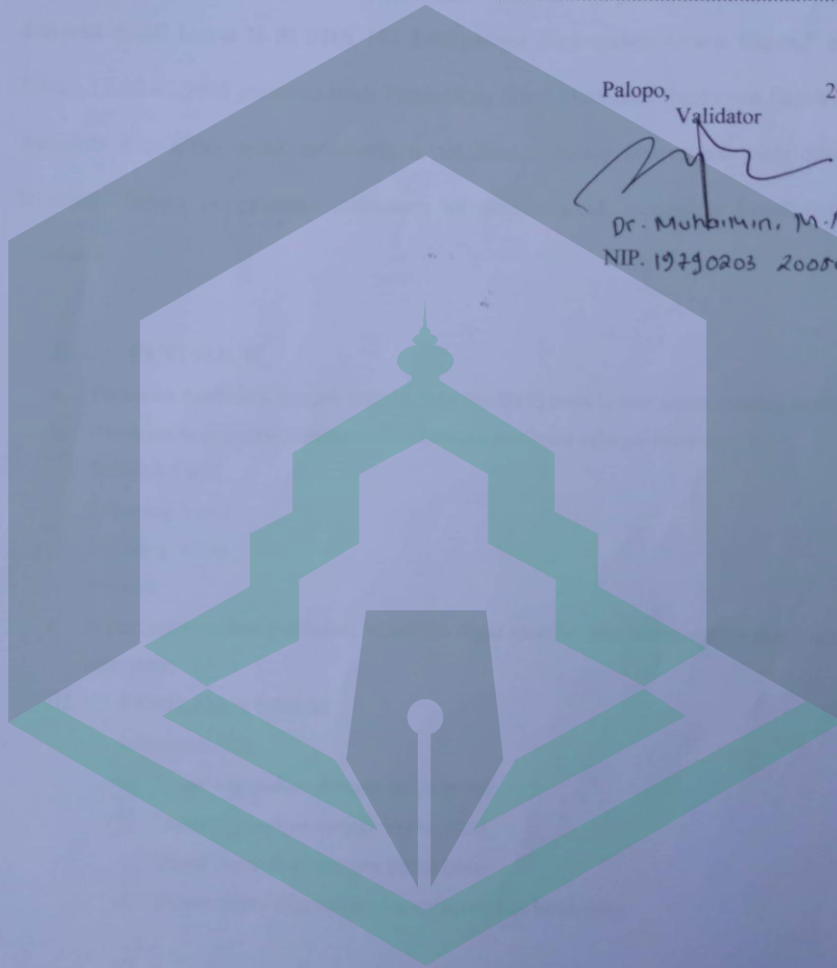
VI. KOMENTAR/SARAN

- ditambahkan Pendahuluan dan Penutup.
- disesuaikan dgn bahasa siswa

Palopo, 2019
Validator



Dr. Muhsimin, M.A
NIP. 19790203 200801 1 006



FORMAT VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AUDIO VISUAL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul, "**Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Peserta didik Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.**" oleh Ariska Nim : 15.02.05.0005 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam indikator yaitu, pembelajaran PAI materi tata cara wudhu.
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian indikator.
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, sampai dengan interaksi sesuai dengan indikator.

B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan Bahasa Daerah dalam materi tata cara wudhu.

C. Aspek Kelayakan Bahasa

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Daerah Luwu.
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Luwu.
3. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan kalimat tata cara wudhu dengan menggunakan Bahasa Daerah.

D. Aspek Kelayakan Gambar

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kreatif dan dinamis	Menampilkan animasi praktek tata cara wudhu yang mudah dipahami dan sesuai dengan tata cara wudhu.
2. Tampilan Gambar	Tampilan desain gambar yang menarik memberikan kesan positif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa mempraktekkan tata cara wudhu dalam Bahasa Daerah Luwu.
3. Animasi dan suara	Animasi video yang ditayangkan berhubungan materi pembelajaran dan suara video yang digunakan jelas sehingga siswa mampu mendengar dengan baik.

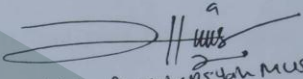
V. TABEL PENILAIAN

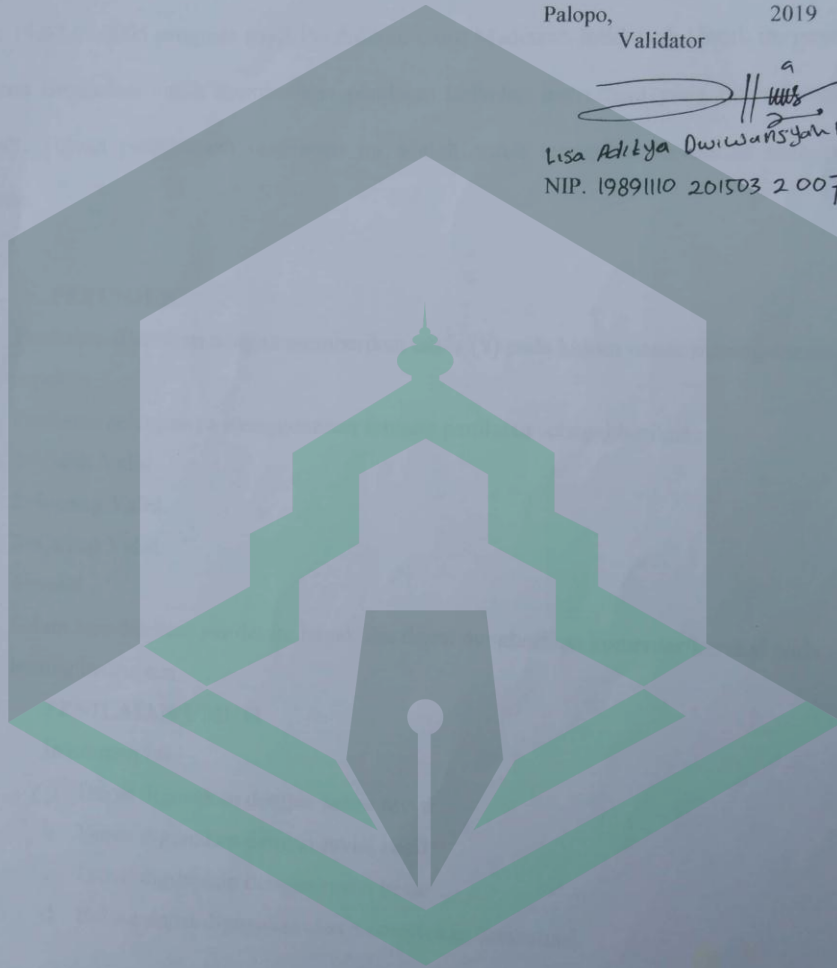
NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	Aspek Kelayakan Isi 1. Kelengkapan materi 2. Keluasan materi 3. Kedalaman materi			✓ ✓ ✓		
II	Aspek Kelayakan Penyajian 1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.				✓	
III	Aspek Kelayakan Kebahasaan 1. Ketepatan struktur kalimat 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. 3. Keefektifan kalimat.			✓ ✓ ✓		
IV	Aspek Kelayakan Gambar 1. Kreatif dan dinamis 2. Tampilan gambar 3. Animasi dan suara				✓ ✓ ✓	

VI. KOMENTAR/SARAN

SUDAH DAPAT DIGUNAKAN, AKAN LEBIH BAIK JIKA
BAHASA LUMU DALAM BENTUK TEKS PADA VIDEO

Palopo, 2019
Validator


Lisa Aditya Dwirwanisya - S.Pd.
NIP. 19891110 201503 2 007



**FORMAT VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AUDIO VISUAL
TERINTEGRASI KEARIFAL LOKAL**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul. "**Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Peserta didik Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.**" oleh Ariska Nim : 15.02.05.0005 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam indikator yaitu, pembelajaran PAI materi tata cara wudhu.
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian indikator.
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, sampai dengan interaksi sesuai dengan indikator.

B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan Bahasa Daerah dalam materi tata cara wudhu.

C. Aspek Kelayakan Bahasa

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Daerah Luwu.
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Luwu.
3. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan kalimat tata cara wudhu dengan menggunakan Bahasa Daerah.

D. Aspek Kelayakan Gambar

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kreatif dan dinamis	Menampilkan animasi praktek tata cara wudhu yang mudah dipahami dan sesuai dengan tata cara wudhu.
2. Tampilan Gambar	Tampilan desain gambar yang menarik memberikan kesan positif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa mempraktekkan tata cara wudhu dalam Bahasa Daerah Luwu.
3. Animasi dan suara	Animasi video yang ditayangkan berhubungan materi pembelajaran dan suara video yang digunakan jelas sehingga siswa mampu mendengar dengan baik.

V. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	Aspek Kelayakan Isi 1. Kelengkapan materi 2. Keluasan materi 3. Kedalaman materi			✓ ✓ ✓		
II	Aspek Kelayakan Penyajian 1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.				✓	
III	Aspek Kelayakan Kebahasaan 1. Ketepatan struktur kalimat 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. 3. Keefektifan kalimat.			✓	✓	
IV	Aspek Kelayakan Gambar 1. Kreatif dan dinamis 2. Tampilan gambar 3. Animasi dan suara				✓ ✓ ✓	

VI. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2019
Validator

Cicci, S. Ag
NIP.



SURAT KETERANGAN WAWANCAIRA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penegembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara”

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cicci, S.Ag

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ariska

NIM : 15.0205.0014

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Papolo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "Penegembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara".

Palopo, 23 Agustus 2019

Cicci,S.Ag



INSTRUMENT CATATAN LAPANGAN

PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

Nama Sekolah : SDN 161 LAMPUAWA

Identitas Pengamat : Ariska

Hari/Tanggal :

Fokus Pengamatan

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media selama proses pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran PAI materi tata cara wudhu selsalu mengarahkan situasi yang menarik dan menyenangkan dalam posisi inilah peneliti harus melakukan strategi pembelajaran, agar materi pembelajaran PAI tersebut dapat diterima oleh siswa. Pemilahan media pembelajaran sangat perlu karena melalui media yang digunakan dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimakah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran?

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan sanagat penting, tanpa aktivitas belajar tidak akan mungkin berlangsung baik . Itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin lebih semangat untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap media?

Menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Siswa lebih interaktif, semangat, dan mereka merasa senang dalam proses belajar, terlebih menghilangkan rasa kejenuhan atau bosan.



Pedoman Wawancara

Guru PAI

Identitas Informan

Nama Guru :

Tempat Wawancara :

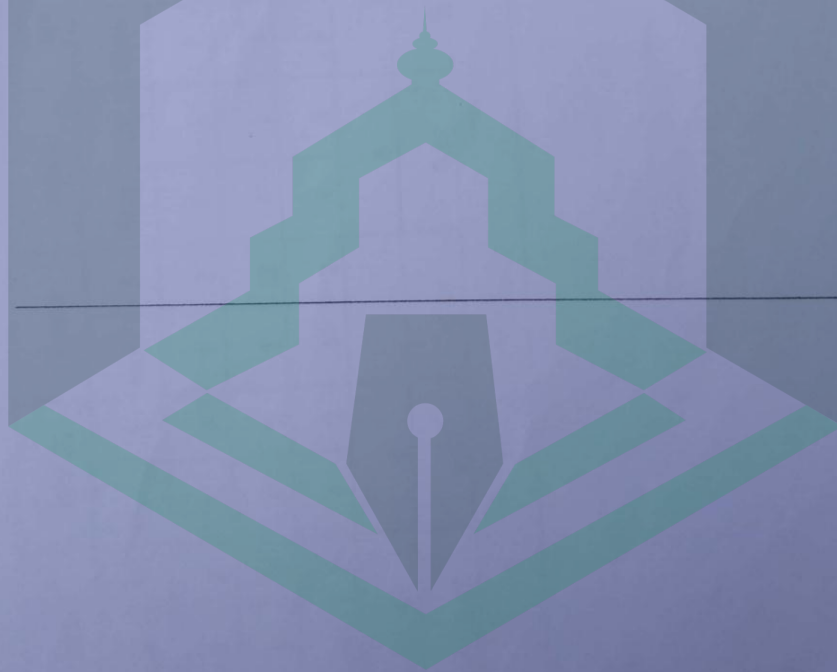
A. Pertanyaan

1. Menurut Ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah media dalam mengajar?
2. Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa di kelas?
3. Selain metode pembelajaran, apa ada bentuk kreativitas dalam mengajar lainnya yang ibu jadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa ke dalam tingkat tertinggi jelaskan!
4. Hambatan apa yang biasa terjadi saat ibu mencoba mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mengajar?

B. Jawaban

1. Kreatif itu bagaimana guru menemukan metode pembelajaran yang sesuai. Harus. Supaya pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak bosan.
2. Metode yang digunakan biasanya lebih variatif. Misalnya diskusi, ceramah.
3. Selain metode diskusi dan ceramah. Kita juga ada metode imlaq.
4. Tentu ada, yang namanya proses menstransfer ilmu pengetahuan kepada

siswa tentunya dinamikanya siswa di kelas itu selalu ada tapi hampir tidak menjadi masalah atau beban yang berat jika kita menggunakan metode bagus dan kreativitas yang tinggi. Justru dengan kreativitas memudahkan kita. Kalau jika siswa hasilnya bagus karena anak sudah aktif kemudian mereka penuh semangat mengikuti pelajaran dan ketika ada ulangan mereka semangat belajar, seperti media pembelajaran yang akan digunakan peneliti mungkin siswa lebih interaktif, semangat, dan mereka merasa senang dalam proses belajar, terlebih menghilangkan rasa kejenuhan atau bosan. justru endingnya kita akan semakin mudah. Menciptakan kreativitas itu butuh waktu. Jika dalam kreativitas asal-asalan nantinya akan terbebani pada endingnya.





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp./Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 14136/00557/SKP/DPMPTSP/X/2019

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ariska beserta lampirannya.
Meurimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/270/X/ Bakesbangpol/2019 Tanggal 31 Oktober 2019
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada
Nama : Ariska
Nomor : 085340224693
Telepon :
Alamat : Dsn. Pongkase, Desa Lampaewa Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual
Penelitian : Terintegrasi Kearifan Lokal di SDN 161 Lampaewa Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : SDN 161 Lampaewa, Desa Lampaewa Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 November 2019 s/d 01 Januari 2020.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba
Pada Tanggal : 31 Oktober 2019



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 14136

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 06/4 TAHUN 2018
TENTANG**

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

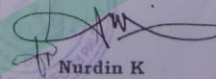
- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku penguji Mahasiswa yang dibimbing pada seminar hasil penelitian dan ujian Munaqasyah Skripsi.
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 2 April 2018

Dekan,


Nurdin K

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Ketua Prodi
 3. Pertiinggal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PALOPO
NO : 0634 TAHUN 2018
TANGGAL : 2 APRIL 2018
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I Nama Mahasiswa : Ariska
NIM : 15 0205 0014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

II Judul Skripsi : **Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal pada Kelas II Di SDN 161 Lampuawa**

III Tim Dosen Pembimbing :
A. Pembimbing Utama (I) : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
B. Pembantu Pembimbing (II) : Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

Palopo, 2 April 2018

Dekan,


Nurdin K





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

No. 005 /In.19/PGMI/PP.09/01/2020

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : APRKA
NIM : 15.0205.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah mahasiswa Angkatan 2015 yang sudah menyelesaikan beberapa kegiatan akademik antara lain :

1. Lulus mata kuliah semester I s/d VIII
2. Lulus mata kuliah PPL
3. Lulus mata kuliah KKN
4. Lulus Ujian Komprehensif

Demikian surat keterangan bebas mata kuliah ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Palopo, / / 2020
Penaschat Akademik,



Dr. Edy Rustan, M.Pd.
NIP. 19840817 200901 1 018

Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat di pertanggung jawabkan :

Nama : ARISKA
NIM : 15.02.05.0014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat/ No.Hp : Jl. Batawi / 085.390.224.693

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Palopo,
Ketua Prodi PGMI,



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 1940817 200901 1 018

catatan : sudah bisa membaca
dengan jelas makhras huruf



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 067 TAHUN 2020
TENTANG

PENGGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- | | |
|-----------|---|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi; b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan; c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi; |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo; 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo. |

MEMUTUSKAN

- | | |
|------------|--|
| Menetapkan | KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO |
| Kesatu | : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi; |
| Kedua | : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi; |
| Ketiga | : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi; |
| Keempat | : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2020; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya; |
| Keenam | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 05 Februari 2020

Dekan,



Murdin K.

- Tembusan :
- 1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
 - 2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK di Palopo;
 - 3. Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 02/02 TAHUN 2020
TANGGAL : 05 FEBRUARI 2020
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Ariska
NIM : 15 0205 0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- II. Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata
Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal pada Kelas II di
SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara
- III. Tim Dosen Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Penguji (I) : Dr. Muhaemin, M.A.
Penguji (II) : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing (I) : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
Pembimbing (II) : Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Palopo, 05 Februari 2020

Dekan,



Nurdin K.

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ariska
NIM : 15 0205 0014
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 8 Juni 2020
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara
Whudu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal
pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten
Luwu Utara

- Kuasan Ajar Hz wudhu
- Kuasan Pokok wudhu menurut
4 mazhab utama.
- Perfas mlar kearifan lokal -
dibagian
- Saran → Agar menyarkan
supaya Penguasaan kearifan
lokal lebih banyak lagi
tidak hanya 4/ anak tapi juga
4/ orang dewasa.

Penguji I,



Dr. Muhaemin, M.A.
NIP.

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ariska
NIM : 15 0205 0014
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 8 Juni 2020
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara
Whudu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal
pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampaewa Kabupaten
Luwu Utara

1. Perbaiki Bahasa Indonesianya.
2. Untuk pedoman penulisan yang
bertaku.
3. Perbaiki kesabahan ketik,
kesabahan catatan kaki

8/6/2020

Penguji II,

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.